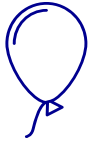


Monthly recap



Inflasi Indonesia meningkat ke level 1,57% yoy pada bulan Desember dari level 1,55% yoy di bulan November. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Desember 2024 mencatatkan inflasi sebesar 0,44% mom sehingga inflasi Indonesia bulan Desember tercatat meningkat ke level 1,57% yoy atau sedikit dibawah perkiraan konsensus tetapi masih dalam target Bank Indonesia sebesar 1,5% - 3,5%. Komoditas penyumbang utama inflasi adalah emas perhiasan, minyak goreng, kopi bubuk, telur ayam ras, aneka cabai, dan aneka bawang seiring dengan peningkatan permintaan pada Hari Natal dan Tahun Baru.



Cadangan devisa (Cadev) Indonesia mencapai level tertinggi sebesar USD 155,7 miliar. Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi cadangan devisa (cadev) meningkat sebesar USD 5,4 miliar dan mencapai level tertinggi sebesar USD 155,7 miliar dibandingkan posisi per November sebesar USD 150,2 miliar. Kenaikan posisi cadev tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan jasa, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan devisa migas. BI menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.



IHSG melanjutkan pelemahannya pada perdagangan bulan Desember dengan ditutup turun sebesar 0,48% mom. IHSG melanjutkan pelemahannya pada perdagangan bulan Desember dengan ditutup turun sebesar 0,48% mom atau 34,36 poin ke level 7.079,91. Sepanjang perdagangan tahun 2024, indeks juga mencatatkan kinerja negatif sebesar 2,65% yoy. Sementara itu, saham-saham berkapitalisasi besar di indeks LQ45 turun lebih dalam sebesar 14,83% yoy atau lebih rendah dari IHSG. Pergerakan indeks terbebani oleh capital outflow dan terdepresiasi nilai tukar Rupiah, didorong oleh terpilihnya kembali Donald Trump yang akan menerapkan kebijakan kenaikan tarif serta proyeksi penurunan suku bunga the Fed hanya sebesar 50 bps di tahun 2025 dibandingkan dengan 100 bps pada proyeksi bulan September.



Investor asing kembali mencatatkan aksi jual bersih (net sell) dari pasar saham senilai Rp 5,0 triliun di bulan Desember. Investor asing kembali mencatatkan aksi jual bersih (*net sell*) dari pasar saham senilai Rp 5,0 triliun di bulan Desember setelah mencatatkan capital outflow sebesar Rp 16,8 triliun di bulan sebelumnya. Investor asing melepas saham-saham sektor keuangan, barang baku, perindustrian dan teknologi pada perdagangan bulan Desember.



Bursa saham dunia ditutup mixed pada perdagangan bulan Desember. Bursa saham dunia ditutup mixed pada perdagangan bulan Desember ditengah langkah the Fed yang memangkas suku bunga sebesar 25bps menjadi 4,5% dan mengisyaratkan proyeksi pemangkasan 50 bps di tahun 2025. Indeks S&P 500 di AS dan MSCI Europe ditutup turun sebesar 2,08% dan 1,07%. Sementara itu, Shanghai Composite indeks naik sebesar 2,43%. Sepanjang tahun 2024, indeks S&P 500, MSCI Europe dan Shanghai Composite indeks berhasil mencatatkan kinerja positif masing-masing 23,84%, 5,18% dan 14,53%.

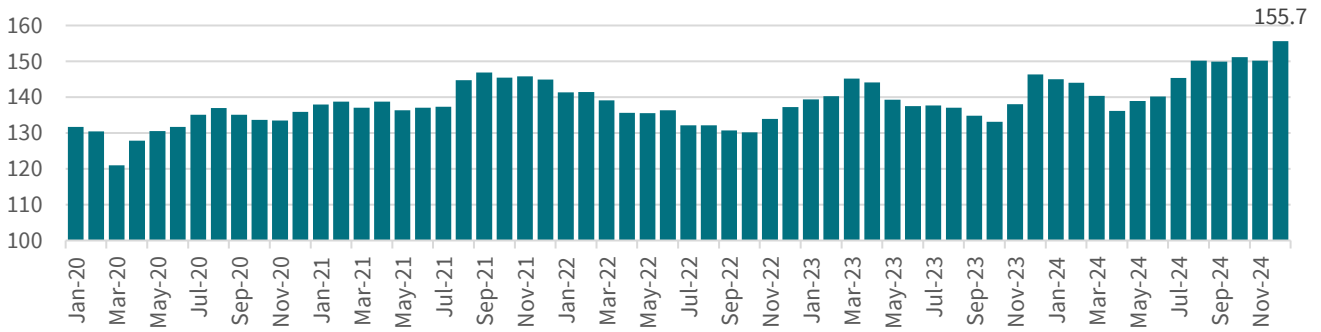


Rupiah terdepresiasi sebesar 1,62% ke level Rp 16.102/ USD di bulan Desember. Nilai tukar Rupiah terdepresiasi sebesar 1,62% ke level Rp 16.102/USD pada bulan Desember dari level Rp 15.845 /USD di bulan November. Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US dollar didorong penguatan US Dollar dimana indeks DXY menguat sebesar 2,6% mom ditengah meningkatnya ketidakpastian global yang berasal dari kebijakan Trump yang berfokus pada kepentingan dalam negeri AS.



Yield Obligasi Pemerintah ditutup naik pada perdagangan bulan Desember kemarin. Yield Obligasi Pemerintah Indonesia ditutup naik di bulan Desember sejalan dengan peningkatan yield US Treasury ke level 4,53%. Yield Obligasi Pemerintah tenor 30 dan 10 tahun ditutup naik ke level 7,09% dan 7,02%. Sementara itu, Yield Obligasi Pemerintah tenor 5 dan 1 tahun meningkat ke level 7,03% dan 7,01% pada bulan Desember.

Cadangan Devisa (Cadev) Indonesia (USDbn)



Sumber: Bloomberg

Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di select.axa-im.co.id



Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

Website

select.axa-im.co.id

Email

CustomerService.ID@architas.com